

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi dan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 – 2024. Purposive sampling merupakan metode yang dipilih dalam penelitian ini untuk tipe pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang diambil berdasarkan tujuan penelitian (Eksandy, A. 2017).

Tabel 4.1
Deskripsi sampel Sampel Penelitian pada Perusahaan Perangkat Lunak & Jasa TI

Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
Jumlah Perusahaan teknologi sub sektor perangkat lunak & jasa TI yang terdaftar di BEI periode 2022-2024	32
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan menyajikan informasi secara lengkap berturut-turut selama periode 2022-2024	(6)
Perusahaan yang mengalami rugi tahun berjalan selama periode 2022-2024	(17)
Jumlah Perusahaan sampel	16
Jumlah Tahun Penelitian	3
Total Unit Analisis (16 x 3 Tahun)	48

Maka dari data diatas, perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dalam periode 2022-2024 adalah x 3 yaitu 48 perusahaan.

4.2 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi linear berganda yang terdiri dari Statistik Deskriptif dan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.

4.3 Statistik Deskriptif

Setelah melalui serangkaian tahapan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini memperoleh sejumlah temuan yang relevan dengan permasalahan yang telah diajukan pada bagian awal. Analisis statistik deskriptif disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan penelitian ini. Berikut hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Disclosure	48	1.00	888888889.00	307870370.8125	342459454.53295
Likuiditas	48	.00	65.00	6.5313	11.48515
Leverage	48	1.00	9.00	3.2500	1.99467
Financial Distress	48	288404271.00	9979998729.00	4486862133.9375	2985004316.03159
Opini Audit Going Concern	48	.00	1.00	.8750	.33422
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v.30

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan (*Disclosure*) menunjukkan jumlah sampel sebanyak 48 perangkat lunak & jasa TI yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 dengan didapatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disclosure (Minimum) sebesar 1,00. Nilai *Disclosure* (Maksimum) sebesar 888888889,00. Rata-rata (Mean) *Disclosure* 307870370,8125 dengan nilai standar deviasi 342459454,53295.

Likuiditas menunjukkan jumlah sampel sebanyak 48 perusahaan sektor perangkat lunak & jasa TI yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 dengan didapatkan nilai Likuiditas (Minimum) sebesar 0. Likuiditas (Maksimum) sebesar 65,00. Rata-rata (Mean) Likuiditas 6,5313 dengan nilai standar deviasi 11,48515.

Leverage menunjukkan jumlah sampel sebanyak 48 perusahaan sektor perangkat lunak & jasa TI yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 dengan didapatkan nilai *Leverage* (Minimum) sebesar 1,00. *Leverage* (Maksimum) sebesar 9,00. Rata-rata (Mean) *Leverage* 3,2500 dengan nilai standar deviasi 1,99467.

Financial Distress menunjukkan jumlah sampel sebanyak 48 perusahaan sektor perangkat lunak & jasa TI yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 dengan didapatkan nilai *Financial Distress* (Minimum) sebesar 288404271,00. *Financial Distress* (Maksimum) sebesar 9979998729,00. Rata-rata (Mean) *Financial Distress* 4486862133,9375 dengan nilai standar deviasi 2985004316,03159.

Opini Audit *Going Concern* menunjukkan jumlah sampel sebanyak 48 perusahaan sektor perangkat lunak & jasa TI yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 dengan didapatkan nilai Opini Audit *Going Concern* (Minimum) sebesar 0. Opini Audit *Going Concern* (Maksimum) sebesar 1,00. Rata-rata (Mean) Opini Audit *Going Concern* 0,8750 dengan nilai standar deviasi 0,33422.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas dilakukan untuk variabel secara individual dan juga pengujian untuk model regresi. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32201198
Most Extreme Differences	Absolute	.354
	Positive	.163
	Negative	-.354
Test Statistic		.354
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v.30

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai asymp sebesar $0,067 > 0,05$. Data tersebut menunjukkan bahwa terdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan ketahap berikutnya.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian menggunakan uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat

nilai Variance Inflation Factor (VIF). Berikut menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.990	.116	8.533	<,001			
	Disclosure	8.362	.000	.086	.756	.581	.908	1.101
	Likuiditas	-.004	.005	-.139	-3.896	.025	.894	1.118
	Leverage	-.004	.025	-.021	-.141	.228	.944	1.059
	Financial Distress	-2.283	.000	-.204	-2.308	.042	.888	1.126

a. Dependent Variable: Opini Audit *Going Concern*

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v.30

Berdasarkan tabel 4.4 diatas disimpulkan bahwa nilai tolerance pada *Disclosure* 0,908, Likuiditas sebesar 0,894, *Leverage* 0,944, dan nilai *Financial Distress* sebesar 0,888. Hasil perhitungan nilai tolerance tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Sedangkan pada nilai VIF pada *Disclosure* sebesar 1,101, Likuiditas sebesar 1,118, *Leverage* sebesar 1,059, dan pada *Financial Distress* sebesar 1,126, dimana semua nilai VIF menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 sehingga model regresi ini baik dan tidak terjadi multikolinearitas serta memenuhi syarat normalitas data.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji glejser dapat mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Heteroskedastisitas dapat diketahui apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Jadi dapat dilihat dari probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 yang artinya tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Tabel 5 berikut menunjukkan hasil pengujian heterokedastisitas dengan uji glejser.

Tabel 4.5
Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a			Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.053		.693	.492		
	Disclosure	-1.248	-.173	-1.253	.217	.908	1.101
	Likuiditas	.006	.288	2.072	.072	.894	1.118
	Leverage	.003	.025	.186	.854	.944	1.059
	Financial Distress	3.090	.373	2.674	.115	.888	1.126

a. Dependent Variable: abs_RES

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v.30

Berdasarkan table 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig) untuk variabel *Disclosure* (X1) adalah 0,217, nilai signifikan untuk variabel *Likuiditas* (X2) 0,072, nilai signifikan untuk variabel *Leverage* (X3) sebesar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

0,854, dan nilai signifikan untuk variabel *Financial Distress* (X4) sebesar 0,115. Dari nilai signifikan keseluruhan variabel lebih besar dari 0,005, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heterokedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui uji Runt Test. Berikut menunjukkan hasil uji Runt Test pada penelitian ini:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.07676
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	24
Z	-.146
Asymp. Sig. (2-tailed)	.884

a. Median

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v.30

Berdasarkan uji diatas bahwa nilai asymp sebesar 0,884 yang berarti memenuhi syarat uji lolos Runt Test lebih dari nilai 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik yang bertujuan untuk melihat besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut hasil dari analisis regresi linear berganda pada penelitian ini :

Tabel 4.7
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.990	.116		8.533	<,001		
Disclosure	8.362	.000	.086	.756	.581	.908	1.101
Likuiditas	-.004	.005	-.139	-3.896	.025	.894	1.118
Leverage	-.004	.025	-.021	-.141	.228	.944	1.059
Financial Distress	-2.283	.000	-.204	-2.308	.042	.888	1.126

a. Dependent Variable: Opini Audit *Going Concern*

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v.30

$$Y = 0,990 + 8,362X_1 - 0,004X_2 - 0,004X_3 - 2,283X_4 + e$$

Y = Opini Audit *Going Concern*

a = Konstanta

X₁ = *Disclosure*

X₂ = *Likuiditas*

X₃ = *Leverage*

X₄ = *Financial Distress*

e = Error

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian dengan analisis regresi dapat disimpulkan bahwa

1. Konstanta sebesar 0,990 yang berarti bahwa *Disclosure*, Likuiditas, *Leverage*, *Financial Distress*, terhadap Opini Audit *Going Concern* sebesar 0,990.
2. Variabel *Disclosure* menunjukkan koefisien regresi sebesar 8,362. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 maka *Disclosure* akan mengalami penurunan. Dengan asumsi semua variabel independen tetap.
3. Variabel Likuiditas menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,004. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 maka Likuiditas akan mengalami penurunan. Dengan asumsi semua variabel independen tetap.
4. Variabel *Leverage* menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,004. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 maka *Leverage* akan mengalami kenaikan. Dengan asumsi semua variabel independen tetap.
5. Variabel *Financial Distress* menunjukkan koefisien regresi sebesar -2,283. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 maka *Financial Distress* akan mengalami kenaikan. Dengan asumsi semua variabel independen tetap.

4.6 Uji t (Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen, dengan tingkat signifikan 0,05. Berikut hasil Uji t (Parsial):

Tabel 4.8
Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.990		8.533	<,001		
	Disclosure	8.362	.086	.756	.581	.908	1.101
	Likuiditas	-.004	-.139	-3.896	.025	.894	1.118
	Leverage	-.004	-.021	-.141	.228	.944	1.059
	Financial Distress	-2.283	-.204	-2.308	.042	.888	1.126

a. Dependent Variable: Opini Audit *Going Concern*

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v.30

Hasil pengujian dengan SPSS :

1. Pada variabel *Disclosure* (X1) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,581 > 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 0,756 < t-tabel 2,01063 maka dapat disimpulkan variabel *Disclosure* secara statistik tidak berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*. **H1 Ditolak**
2. Pada variabel Likuiditas (X2) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,025 < 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -3,896 > t-tabel 2,01063 maka dapat disimpulkan variabel Likuiditas secara statistik berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*. **H2 Diterima**
3. Pada variabel *Leverage* (X3) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,228 > 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -0,141 < t-tabel 2,01063 maka dapat

disimpulkan variabel *Leverage* secara statistik tidak berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*. **H3 Ditolak**

4. Pada variabel *Financial Distress* (X4) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $-2,308 > t\text{-tabel } 2,01063$ maka dapat disimpulkan variabel *Financial Distress* secara statistik berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*. **H4 Diterima**

4.7 Uji Koefisien Determinasi

Secara umum koefisiensi determinasi untuk data Koefisiensi determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika nilai R^2 bernilai kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang menyatakan satu berarti variabel-variabel independen membiarkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisiensi determinasi yang tinggi. Sebagai berikut tabel koefisien determinasi:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 ^a	.072	.150	.33666

a. Predictors: (Constant), *Financial Distress*, *Disclosure*, *Leverage*, Likuiditas

b. Dependent Variable: Opini Audit *Going Concern*

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v.30

Berdasarkan table 4.9 diatas menunjukkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,150 atau 15% berarti Opini Audit *Going Concern* dapat dijelaskan oleh *Disclosure*, Likuiditas, *Leverage*, *Financial Distress* sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di penelitian ini.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh *Disclosure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Uji hipotesis yang dilakukan menyatakan bahwa *Disclosure* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel *Disclosure* menunjukkan nilai signifikan $0,581 > 0,05$ dan nilai t-hitung $0,556 < t\text{-tabel } 2,01063$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Disclosure* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang menyatakan “*Disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*”.

Hasil penelitian ini menjelaskan seberapa besar pengungkapan yang diungkapkan, tidak akan membuat perusahaan menghindari pemberian opini going concern. Pengungkapan yang berlebihan menimbulkan kesan yang tidak baik terhadap perusahaan. Hal ini digunakan sebagai salah satu upaya untuk memperkecil risiko saham yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Astuti dan Darsono (2013), Santoso dan Wiyono (2013) yang menyatakan bahwa *Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan penelitian Saputra dan Kustina (2018)

menyatakan bahwa *Disclosure* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

4.8.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis 2 digunakan untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikan Likuiditas sebesar $0,025 < 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung} -3,896 > t\text{-tabel} 2,01063$. Hal ini membuktikan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan “Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*”.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan memiliki kesanggupan untuk tetap berjalan dan memenuhi kewajiban sebelum jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah memicu kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan temuan Lie at al. (2016) dan Adhityan (2018) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Xelly Yolanda (2020), Putri Cantika (2020)) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

4.8.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis 3 digunakan untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikan *Leverage* sebesar 0,228 artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung $-0,141 < t\text{-tabel } 2,01063$. Hal ini membuktikan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan “*Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*”.

Hal ini disebabkan karena perusahaan dalam penelitian ini dapat melakukan pengelolaan asetnya secara efisien dan mengalami pertumbuhan pendapatan setiap tahunnya, sehingga perusahaan memiliki dana untuk membayar kewajibannya. Auditor tidak hanya mempertimbangkan rasio leverage saja dalam memutuskan suatu perusahaan akan menerima Opini Audit *Going Concern* atau tidak, namun mempertimbangkan seperti rasio likuiditas, aktivitas atau rasio lainnya. Faktor-faktor lain seperti kerugian operasi yang terjadi secara berulang atau dampak kondisi ekonomi nasional lokasi tempat perusahaan berada menjadi hal yang diperhatikan auditor.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putranto (2018) serta Kusumaningrum dan Zulaikha (2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Eko Budi Santoso (2012) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.8.4 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis 4 digunakan untuk menguji pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikan *Financial Distress* sebesar 0,042 artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar $-2,308 > t\text{-tabel } 2,01063$. Hal ini membuktikan bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) yang menyatakan “*Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*”.

Hasil uji menyatakan bahwa kondisi keuangan yang tidak stabil dapat menghasilkan Opini Audit *Going Concern* jika manajemen keuangan perusahaan tidak segera diperbaiki. Opini Audit *Going Concern* dikeluarkan ketika ada keraguan signifikan tentang kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi (Nugroho et al., 2018), seperti yang ditemukan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suci & Pamungkas, 2022), (Qintharah, 2020) dan (Yuliyani & Erawati, 2017) yang menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan (Napitupulu & Latrini, 2022) yang menyatakan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.